

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Meyta Vivin<sup>1</sup>, Neni Mariana<sup>2</sup>, Ganes Gunansyah<sup>3</sup>, Farman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>) Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia  
[24010855009@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010855009@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [nenimariana@unesa.ac.id](mailto:nenimariana@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [ganesgunansyah@unesa.ac.id](mailto:ganesgunansyah@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [farman.math@yahoo.co.id](mailto:farman.math@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

### Article History

Submitted :  
03 April 2025

Revised:  
21 April 2025

Accepted :  
25 April 2025

Published :  
03 Mei 2025

### Kata Kunci:

Minat Belajar, Etnomatematika,  
Jenis Kelamin, Sekolah Dasar

### Keywords:

Learning Interest,  
Ethnomathematics, Gender,  
Elementary school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran etnomatematika berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 23 siswa kelas enam di salah satu Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 24 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengukur minat belajar siswa. Instrumen angket berisi 20 pernyataan yang meliputi indikator-indikator minat belajar. Indikator minat belajar yang diukur meliputi rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan, perhatian, keingintahuan, dan keaktifan dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, yang menyajikan hasil dalam bentuk rata-rata dan persentase guna memberikan gambaran yang lebih jelas terkait minat belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika berada dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jenis kelamin, minat siswa laki-laki dan perempuan juga tidak cukup jauh berbeda, laki-laki memiliki minat belajar yang sangat tinggi, sedangkan perempuan memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran etnomatematika dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menarik minat siswa untuk mempelajari matematika.

**Abstract:** This study aims to describe the learning interests of elementary school students in ethnomathematics learning based on gender differences. This research is included in the quantitative research category with a descriptive design. The research sample consisted of 23 sixth grade students at one of the Muhammadiyah Elementary Schools 24 Surabaya. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. Data were collected using a questionnaire containing a number of questions to measure students' learning interests. The questionnaire instrument contains 20 statements covering indicators of learning interests. The indicators of learning interests measured include a sense of enjoyment of learning, interest, attention, curiosity, and activeness in learning. The data analysis was carried out using descriptive analysis, which aims to describe students' learning interests using averages and percentages. The research findings show that students' interest in learning ethnomathematics is very high. Judging from gender, the interests of male and female students are also not entirely different; males have a very high interest in learning, while females have a high interest in learning. Thus, ethnomathematics learning can be an effective alternative in attracting students' interest in learning mathematics.



This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu fundamental yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif (Sa'dijah et al., 2017). Kemampuan dalam matematika memainkan peran penting dalam kesuksesan akademik di tingkat yang lebih tinggi, sehingga perlu untuk dikuasai sejak dini. Pelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan dasar siswa terhadap konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, matematika diajarkan kepada seluruh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar guna mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Windinovryza et al., 2024).

Namun, fakta dilapangan dan beberapa studi yang ada menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah (Farman & Chairuddin, 2020; Ziliwu et al., 2024). Sebagian besar siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, terutama karena banyaknya rumus dan langkah perhitungan yang harus dipahami dan diterapkan. Hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap matematika (Rismawati, 2021). Subekti et al. (2021) menyatakan bahwa 82% siswa tidak menyukai matematika, karena mereka beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang yang rumit dan membosankan. Rendahnya minat ini menyebabkan banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika mereka (Farman & Chairuddin, 2020). Oleh karena itu, minat belajar memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Minat bertindak sebagai pendorong utama yang memotivasi siswa untuk terus belajar guna mencapai hasil yang optimal. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih fokus dan memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran dibandingkan siswa dengan minat rendah. Dengan demikian, ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran dapat meningkatkan peluang siswa dalam meraih hasil belajar yang lebih optimal (Subekti et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Nurdianti et al. (2021) menyatakan bahwa ketertarikan dalam belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa dalam matematika.

Rendahnya minat belajar siswa sering disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang monoton dan kurang menarik (Alina et al., 2023; Windinovryza et al., 2024). Sebagian besar pembelajaran di kelas masih berfokus pada penghafalan dan penyimpanan informasi tanpa mempertimbangkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Farman, Arbain, et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pembelajaran yang mampu membangun keterhubungan antara konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar dapat menarik minat siswa, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis budaya, yang dikenal sebagai etnomatematika (Windinovryza et al., 2024).

Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya dan tradisi lokal suatu komunitas (Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019; Rafiah et al., 2023). Etnomatematika merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan budaya dan tradisi masyarakat ke dalam pembelajaran matematika. Dengan mengintegrasikan konsep matematika ke dalam budaya baik permainan atau hal lain yang sudah familiar bagi siswa akan mengurangi beban kognitif ekstrinsik, memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Windinovryza et al., 2024). Selain mendapatkan pengalaman belajar matematika secara langsung, integrasi ini juga dapat memfasilitasi siswa untuk mengenal dan memahami berbagai budaya dan kearifan lokal yang telah ada (Arif & Mahmudah, 2022). Maula et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan etnomatematika dalam pendidikan dapat membantu siswa untuk melihat bahwa matematika tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga ada dalam kehidupan sehari-hari dan budaya mereka. Dengan memanfaatkan konteks budaya sebagai jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Oleh karena itu, penerapan etnomatematika dalam pembelajaran di sekolah dasar bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal sejak dini sekaligus membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran etnomatematika menjadi pilihan yang tepat untuk menghilangkan stigma kekakuan pembelajaran matematika di dalam kelas (Pratiwi & Pujiastuti, 2020). Pembelajaran matematika yang mengintegrasikan etnomatematika di sekolah dasar dapat menjadi pilihan yang menyenangkan sekaligus menjadi alat untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa sejak dini. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pun cenderung positif (Rafiah et al., 2023). Cannon & Carr Cannon & Carr menegaskan bahwa pendekatan etnomatematika dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam hal membangun motivasi belajar, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi (Rizky & Nasution, 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran etnomatematika berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa SD (Nisaunnasithah et al., 2024), meningkatkan hasil belajar siswa SD (Laurens, 2017), menumbuhkan motivasi belajar siswa SD (Rizky & Nasution, 2024), berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa SD (Alina et al., 2023) serta meningkatkan prestasi belajar matematika (Arif & Mahmudah, 2022).

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar siswa SD berdasarkan jenis

kelamin, khususnya dalam pembelajaran etnomatematika. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan antara etnomatematika dan minat belajar siswa, seperti penelitian Alina et al. (2023) dan Hamzah et al. (2022) mengkaji tentang pengaruh pembelajaran etnomatematika terhadap minat belajar siswa. Windinovryza et al. (2024) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa dalam kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Nurazizah (2023) meneliti tentang pembelajaran etnomatematika yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman matematika siswa. Sementara Winahyu et al. (2020) menganalisis perbedaan minat siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan STEM yang berlandaskan etnomatematika. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada studi yang secara khusus mengkaji minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran etnomatematika berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar dalam pembelajaran etnomatematika berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka (Ziliwu et al., 2024). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau variabel yang dikaji dengan menyajikan fakta sesuai dengan kondisi yang ada (Li et al., 2018). Dalam konteks ini, penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika berdasarkan jenis kelamin, serta menarik kesimpulan mengenai kecenderungan minat belajar tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas enam yang terdiri dari atas tiga rombongan belajar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling*, dimana sampel dipilih karena mudah dijangkau atau yang tersedia pada waktu penelitian berlangsung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas (kelas 6 cerdas) dengan total 23 siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berfungsi untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang meliputi indikator-indikator minat belajar. Indikator minat belajar yang diukur meliputi rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan, perhatian, keingintahuan, dan keaktifan dalam pembelajaran. Instrumen angket terdiri dari 20 pernyataan dengan dua pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak. Angket dicetak dan diberikan kepada subjek setelah kegiatan pembelajaran etnomatematika untuk diisi.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase. Minat belajar setiap siswa dihitung melalui rekapitulasi data angket. Analisis dilakukan dengan mencari rata-rata minat belajar siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Rata-rata minat belajar (RMB) tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori minat belajar (Farman, et al., 2021), sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Kategori Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori
$85 \leq \text{RMB} \leq 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq \text{RMB} < 85$	Tinggi
$55 \leq \text{RMB} < 70$	Sedang
$40 \leq \text{RMB} < 55$	Rendah
$0 \leq \text{RMB} < 40$	Sangat Rendah

Persentase digunakan untuk menggambarkan distribusi minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika berdasarkan kategori, yang telah ditetapkan, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Persentase memungkinkan kita untuk melihat secara jelas perbandingan antara jumlah siswa pada setiap kategori, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang proporsi siswa yang menunjukkan minat pada tingkat yang berbeda. Selain itu, juga dilakukan perbandingan persentase minat belajar berdasarkan jenis kelamin siswa. Analisis minat belajar siswa dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran etnomatematika merupakan pendekatan yang menghubungkan konsep matematika dengan budaya dan tradisi yang ada di suatu daerah. Dalam konteks ini, etnomatematika berfokus pada bagaimana matematika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya suatu daerah. Pada penelitian ini, penerapan etnomatematika dalam pembelajaran adalah dengan memperkenalkan *kasuami*, makanan khas dari daerah Sulawesi Tenggara. Kasuami adalah makanan yang terbuat dari bahan dasar ubi kayu yang diparut, dikukus, hingga dibentuk menjadi kerucut. Dalam pembelajaran etnomatematika, guru memperkenalkan cetakan dan bentuk fisik kasuami yang menyerupai kerucut. Guru menyajikan video tentang pembuatan kasuami dan kemudian mendiskusikan tentang bentuk fisik kasuami. Dalam sesi diskusi, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi bahwa kasuami memiliki bentuk yang menyerupai kerucut. Guru kemudian menjelaskan lebih lanjut tentang sifat-sifat kerucut dan volume kerucut. Selanjutnya, siswa diberikan latihan soal yang berkaitan dengan perhitungan volume kerucut berdasarkan ukuran kasuami yang disajikan. Soal yang diberikan mencakup variasi ukuran kasuami untuk melatih pemahaman siswa dalam menggunakan rumus volume kerucut dalam berbagai konteks. Siswa bekerja dalam menyelesaikan soal, dan guru berkeliling untuk memberikan bimbingan serta klarifikasi jika ada kesulitan dalam perhitungan. Sebagai penutup, siswa diminta untuk merefleksikan pembelajaran yang telah mereka lalui. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Dengan demikian pembelajaran etnomatematika memberikan membangkitkan minat belajar yang lebih bagi siswa. Hal ini selaras dengan temuan Hamzah et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

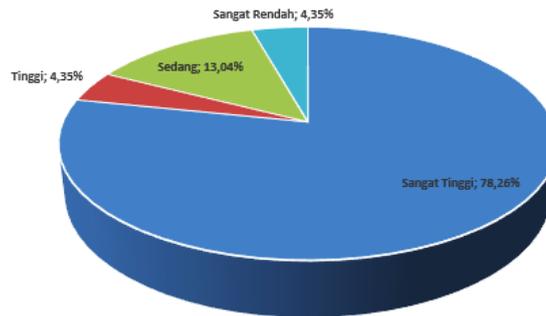
Berdasarkan hasil analisis data, distribusi minat belajar siswa beserta skor untuk tiap indikatornya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kategori Tiap Indikator Minat Belajar Siswa

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Perasaan senang terhadap pembelajaran	88,04	Sangat Tinggi
Ketertarikan terhadap pembelajaran	83,48	Tinggi
Perhatian dalam pembelajaran	88,7	Sangat Tinggi
Keingintahuan terhadap pembelajaran	84,06	Tinggi
Keaktifan dalam pembelajaran	92,75	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>87,41</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 87,41. Beberapa indikator menunjukkan kategori sangat tinggi, yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran (88,04), perhatian dalam pembelajaran (88,7), dan keaktifan dalam pembelajaran (92,75), yang mengindikasikan bahwa siswa umumnya menikmati proses belajar, mampu fokus, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa (Ziliwu et al., 2024). Sedangkan indikator ketertarikan terhadap pembelajaran (83,48) dan keingintahuan terhadap pembelajaran (84,06) berada dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran, masih terdapat ruang untuk meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, dengan tingkat keaktifan dalam pembelajaran yang menonjol dibandingkan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data, persentase masing-masing kategori minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika ditampilkan pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Distribusi minat belajar siswa

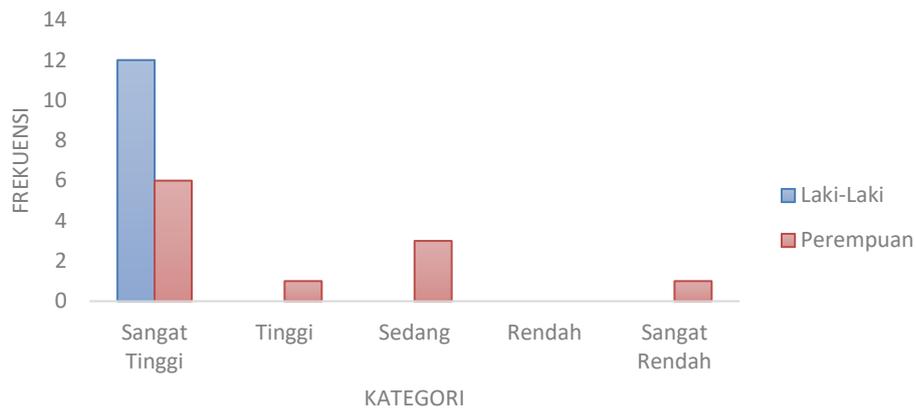
Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang terlibat dalam penelitian ini, 18 siswa (78,26%) memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran etnomatematika. Sebanyak 1 siswa (4,35%) berada pada kategori minat tinggi, 3 siswa (13,04%) minat sedang dan 1 siswa (4,35%) memiliki minat sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran. Namun, keberadaan sejumlah kecil siswa dengan minat rendah mengindikasikan perlunya strategi yang lebih adaptif dan intervensi khusus guna meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini melibatkan 23 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini juga mengeksplorasi perbedaan minat belajar berdasarkan jenis kelamin, sesuai dengan pernyataan Putra et al. (2024) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Informasi lebih lanjut mengenai distribusi minat belajar berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Ditinjau Jenis Kelamin

Indikator Minat Belajar	Laki-laki		Perempuan	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Perasaan senang terhadap pembelajaran	97,92	Sangat Tinggi	77,27	Tinggi
Ketertarikan terhadap pembelajaran	88,33	Sangat Tinggi	78,18	Tinggi
Perhatian dalam pembelajaran	98,33	Sangat Tinggi	78,18	Tinggi
Keingintahuan terhadap pembelajaran	94,44	Sangat Tinggi	72,73	Sedang
Keaktifan dalam pembelajaran	100	Sangat Tinggi	84,85	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>95,81</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>78,24</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan siswa laki-laki memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, dengan rata-rata skor 95,81 (sangat tinggi) sementara perempuan memperoleh 78,24 (tinggi). Pada semua indikator, siswa laki-laki menunjukkan skor yang lebih tinggi, terutama dalam keingintahuan terhadap pembelajaran, di mana mereka mencapai 94,44 (sangat tinggi), sedangkan siswa perempuan hanya 72,73 (sedang). Selain itu, siswa laki-laki juga lebih unggul dalam keaktifan dalam pembelajaran dengan skor 100 (sangat tinggi), sementara perempuan memperoleh 84,85 (tinggi). Meskipun kedua kelompok menunjukkan minat yang positif terhadap pembelajaran, hasil ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih antusias, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan siswa perempuan. Adapun sebaran minat belajar siswa berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi minat belajar siswa (a) laki-laki (b) perempuan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa seluruh siswa laki-laki memiliki minat belajar dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan perempuan memiliki minat yang sangat tinggi sebanyak 6 orang, minat tinggi sebanyak 1 orang, minat sedang sebanyak 3 orang dan minat sangat rendah sebanyak 1 orang. Dengan demikian, siswa laki-laki secara keseluruhan menunjukkan minat yang lebih konsisten dan tinggi terhadap pembelajaran etnomatematika, dengan dominasi pada kategori sangat tinggi. Sebaliknya, minat belajar siswa perempuan lebih terdistribusi, mencakup variasi mulai dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Hal ini bisa mencerminkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika berada dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau dari jenis kelamin, minat siswa laki-laki dan perempuan juga tidak cukup jauh berbeda, keduanya berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran etnomatematika dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menarik minat siswa untuk mempelajari matematika. Seperti yang dibuktikan oleh Nurazizah (2023), pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dapat mengubah pandangan siswa terhadap matematika, menjadikannya lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Pendekatan ini juga merupakan pembelajaran yang bersifat konkret serta dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan penghargaan siswa terhadap kekayaan budaya lokal. Dengan demikian, dalam pembelajaran etnomatematika, siswa tidak lagi mengasumsikan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang rumit, melainkan sebagai materi yang lebih mudah diterima dan dipahami.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Minat belajar siswa dalam pembelajaran etnomatematika berada dalam kategori sangat tinggi. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang cukup jauh, siswa laki-laki menunjukkan minat belajar yang sangat tinggi, sementara siswa perempuan menunjukkan minat belajar yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran etnomatematika berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Disisi lain, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pengambilan sampel dengan *convenience sampling*. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai latar belakang dan daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai minat belajar dalam pembelajaran etnomatematika. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran etnomatematika. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh minat pembelajaran etnomatematika terhadap prestasi belajar matematika.

#### DAFTAR RUJUKAN

Alina, N. M., Listiani, I., & Kusumawati, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Etnomatematika Engklek Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9157>

- Arif, S., & Mahmudah, U. (2022). Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal dan Konsep Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 6, 173–183. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.1041>
- Farman, F., Arbain, A., & Hali, F. (2021). Learning Style Preferences Based on Class and Gender. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 164–172. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.368>
- Farman, F., & Chairuddin, C. (2020). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Edmodo Pada Materi Teorema Pythagoras. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 872–882. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3114>
- Farman, F., Chairuddin, C., & Marniati, M. (2021). Interest in Gamification Learning Based on Student Learning Styles. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 6(2). <https://doi.org/10.31327/jme.v6i2.1586>
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika Pada Permainan Dengklaq Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Hamzah, H., Suaedi, & Ma'rufi. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Minat Kelas 5 Sdn 12 Langkanae Kota Palopo. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5, 98–105. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1397>
- Laurens, T. (2017). Analisis Etnomatematika Dan Penerapannya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal LEMMA*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/jl.2016.v1i3.1120>
- Li, W., Liping, P., & Khan, Q. (2018). *Research Methods in Education*. SAGE Publications.
- Maula, lia H., Yulianasari, N., Salsabila, L., & Maulidina, N. (2023). Implementasi Etnomatematika sebagai Cara untuk Menghubungkan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari. *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 462–472.
- Nisaunnasithah, Turmuzi, M., & Nurmawanti, I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Permainan Kartu Umbul Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas I Di SD IT Generasi Muslim Cendekia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13848>
- Nurazizah, K. (2023). Etnomatematika: Meningkatkan Minat dan Pemahaman Matematika melalui Media Permainan Congklak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7, 138–147. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.6793>
- Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8672>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11405>
- Putra, A. R. E., Zainuddin, Z. A., Ramadhani, S. F., & Rismawati, R. (2024). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Siswa SD Tanggul Patompo I Kota Makassar Terhadap Minat Belajar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 3(1). <https://doi.org/10.58917/aijes.v3i1.103>
- Rafiah, H., Agustina, R. L., Arifin, J., & Kasmilawati, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Di Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i2.12978>
- Rismawati, M. (2021). Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *EDUPEDIA*, 5. <https://doi.org/10.24269/ed.v5i1.698>
- Rizky, V. B., & Nasution, A. T. (2024). Model Pembelajaran Etnomatematika dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUCOFA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/ejpm.v1i1.11398>
- Sa'dijah, C., Rafiah, H., Gipayana, M., Qohar, A., & Anwar, L. (2017). Asesmen Pemecahan Masalah Open-Ended Untuk Mengukur Profil Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berdasar Gender. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p147>

- Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020/2021. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1376>
- Winahyu, W., Ma'rufi, M., & Ilyas, M. (2020). Pengaruh Pendekatan STEM Berbasis Etnomatematika Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN Pangkajene Kepulauan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.419>
- Windinovryza, Nurmalina, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Etnomatematika Permainan Tradisional Engklek Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(10), 3330-3345. Retrieved from <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/598>
- Ziliwu, E. D., Zega, Y., Telaumbanua, Y. N., & Mendrofa, N. K. (2024). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i1.1459>